

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan industri saat ini yang semakin ketat membuat perusahaan untuk selalu melakukan inovasi agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Perluasan industri biasa dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitornya. Perluasan usaha ini tentunya diiringi dengan peningkatan kebutuhan dana. Tuntutan atas kebutuhan dana membuat perusahaan melakukan campur tangan pihak eksternal membutuhkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan, informasi tersebut disajikan di dalam laporan keuangan. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SE-02/PM/2002, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang (Mohamad, 2006:43). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana, tentunya untuk mendapatkan dana tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal

(Housen, 2004:450). Pendanaan eksternal berupa biaya pendanaan dengan utang dan ekuitas. Penentuan besarnya biaya modal bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Suatu perusahaan harus menganalisis biaya modal untuk mengevaluasi proyek jangka panjangnya, karena biaya modal menentukan keberhasilan dari proyek tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Wiwik (2005), biaya modal adalah tingkat imbal hasil saham yang di persyaratkan yaitu tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, karena biasanya perusahaan menjanjikan pengembalian saham yang lebih tinggi. Biaya modal berkaitan dengan risiko investasi saham perusahaan. Salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan perusahaan. Satu faktor risiko adalah risiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakpastian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat biaya modal. Menurut Khomsiyah (2003), biaya modal diukur dengan menggunakan *Capital Assets Pricing Model* (CAPM). Pemakaian CAPM sebagai proksi biaya modal karena CAPM bisa menggambarkan hubungan *return* dan risiko yang mengasumsikan tidak ada biaya transaksi.

Investor dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan, tentunya membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang dipilihnya untuk berinvestasi. Informasi tersebut harus diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan

yang telah diatur oleh Bapepam (*mandatory disclosure*) maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Menurut Bapepam Nomor SE-02/PM/2002, prinsip pengungkapan penuh mengakui bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan baik jumlah maupun sifat, harus memenuhi kaidah keseimbangan antara manfaat dan biaya. Menurut Suwardjono (2005:583), pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Menurut Suwardjono (2005:578), pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat statemen keuangan. Fakta mengungkapkan bahwa pengungkapan perusahaan masih banyak yang belum memadai dimana tingkat kedetailan (*degree of detail*), ketepatan waktu (*timeless*), dan kejelasan (*clarity*) dari pengungkapan belum terpenuhi. Menurut Healy dan Palepu (2000), *firms with high levels of disclosure, and hence low information risk, are likely to have a lower cost of capital than firms with low disclosure levels and high information risk*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang lebih tinggi menyebabkan tingkat risiko yang akan ditanggung investor akan semakin rendah, sehingga biaya modal juga rendah. Menurut Botosan (2000), *greater disclosure reduces the estimation risk associated with investors assessments of the parameters of an asset's return of payoff distribution*. Pengungkapan yang lebih luas mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga informasi tersebut seharusnya adalah informasi sebenarnya yang ada pada perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas

akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menaksir tingkat imbal hasil yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Ketidakpastian investor terhadap tingkat pengembalian dimasa yang akan datang juga disebabkan karena perusahaan melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Belkaoui, 2007:201). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Dhiba, 2011). Manajemen laba dalam laporan keuangan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba ke arah yang negatif yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi perusahaan tersebut. Menurut Rika (2008), manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (DA). Manajemen laba yang dapat merugikan investor, mendorong investor untuk mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, agar risiko atas informasi yang ditanggungnya tidak terlalu besar. Menurut Utami (2005), manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil yang dipersyaratkan.

Para investor akan kehilangan kepercayaan mereka atas perusahaan tersebut dan pada akhirnya perusahaan sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Kesulitan pendanaan akan menyebabkan perusahaan sulit juga dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dan menyebabkan biaya modal untuk pendanaan kembali akan menjadi lebih tinggi.

Perusahaan menjalankan kegiatan operasional untuk terus dapat beroperasi, agar perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih baik sehingga investor mau menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang lebih banyak diketahui oleh manajemen perusahaan dibandingkan investor, sehingga terjadi kesenjangan mengenai informasi. Menurut Supriyono (2000:186), asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena prinsipal (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (para manajer) sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Suwardjono (2005:74), mengatakan bahwa karena manajemen dan investor/kreditor merupakan pihak yang hubungan kedua pihak tersebut dipandang sebagai hubungan keagenan, dikhawatirkan akan terjadi asimetri informasi antara kedua pihak tersebut dengan manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi. Menurut Siti (2008), penurunan asimetri informasi yang lebih besar dialami oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sebagai akibat penurunan (kenaikan) asimetri informasi. Asimetri informasi menyebabkan risiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin tinggi, sehingga ketidakpastian investor dimasa yang akan datang

semakin besar dan biaya modal juga tinggi. Asimetri informasi diukur dengan *relative bid-ask spread* (Yelly, 2008).

Menurut Mira (2004) pengungkapan berpengaruh positif terhadap biaya modal sedangkan Khomsiyah (2005) menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh negatif terhadap biaya modal, karena semakin tinggi pengungkapan maka biaya modal yang dibebankan kepada perusahaan semakin kecil. Menurut Tarjo (2008), manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal, semakin tinggi juga biaya modal, karena manajemen laba bisa dianggap sebagai rekayasa yang negatif yang tercemin dengan meningkatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik dimana ada kesan sengaja mengeluarkan biaya tersebut untuk menutupi rekayasa laba yang dilakukan untuk mengelabui publik sedangkan Insana (2010) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal. Menurut Khomsiyah (2005) dan Siti (2003) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal, semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi biaya modal karena sesuai dengan teori keagenan yaitu semakin banyak informasi yang disembunyikan oleh pihak agen maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh pemilik modal sedangkan Hafidz (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap biaya modal.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat *disclosure*, manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Peneliti tertarik meneliti tentang

biaya modal, karena biaya modal sangat penting bagi perusahaan maupun investor.

Kepemilikan saham dari luar perusahaan memberikan dampak bagi keberlangsungan perusahaan. Pihak eksternal yang memiliki saham memberikan tekanan kepada pihak manajemen karena mereka memiliki kepentingan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi mereka. Pihak eksternal tersebut dapat berupa perseorangan, kelompok, maupun institusi. Kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi adalah kepemilikan institusional. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan, atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Karena mereka bertanggung jawab atas kepemilikan dana dari investor mereka, maka kepemilikan institusional dianggap melakukan pengawasan lebih daripada investor lain. Selain itu, investor institusional memiliki ahli untuk menganalisis informasi keuangan (Hand, 1990 dalam Silitonga dan Farahmita, 2015). Hal ini mengakibatkan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen menjadi lebih cepat (Solomon, 2007).

Hasil penelitian Silitonga dan Farahmita (2015) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan investor institusional dalam perusahaan, maka akan semakin mempercepat terbitnya laporan keuangan. Namun, hasil penelitian Rianti (2014) menunjukkan hal yang sebaliknya, bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Putra dan Ramantha (2015) justru

menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan ketiga hasil penelitian ini mendorong penulis untuk meneliti kembali hubungan kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Dimana kepemilikan institusional tersebut umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti untuk pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008).

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Shleifer dan Vishny (dalam Tendi Haruman, 2008), jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan institusional akan dapat mengawasi tim

manajemen. Dengan tingginya kepemilikan institusional maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Pengawasan yang tinggi maka akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen yang memungkinkan dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Kepemilikan institusional juga melakukan hal-hal yang positif guna untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Morck et al., dan Mc Connel (dalam Tendi Haruman, 2008), secara empiris mengeksplorasi hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan yang diproksi dengan nilai Tobin's Q menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan. Begitu pula Jensen and Meckling (1976) menunjukkan struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Farshid dan Naiker (2006) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan nilai perusahaan pada tingkat kepemilikan yang rendah. Sedangkan menurut Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Biaya modal bagi perusahaan, berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Biaya modal bagi investor, digunakan untuk menilai berapa besar tingkat pengembalian yang telah dipersyaratkan akan diterima dimasa yang akan datang atau menilai risiko atas ketidakpastian yang akan dihadapi investor dimasa yang akan datang atas dana yang telah diberikannya

kepada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana periode penelitian 2003-2008, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2010-2014. Peneliti juga menambahkan variabel manajemen laba pada penelitian ini untuk melihat apakah laba yang dipublikasikan kepada pihak publik merupakan laba yang sebenarnya, yang nantinya akan mempengaruhi biaya modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Disclosure, Asimetri Informasi, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat *disclosure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh tingkat *disclosure* terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya modal ekuitas di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti
 

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang pengaruh tingkat *disclosure*, manajemen laba, asimetri informasi terhadap biaya modal.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan
  - a. Memahami pengetahuan tentang pengaruh tingkat *disclosure*, manajemen laba, asimetri informasi terhadap biaya modal.
  - b. Sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.

- c. Sebagai sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

3. Bagi praktisi

- a. Bagi perusahaan

Menambah pengetahuan mengenai biaya modal untuk pertimbangan biaya-biaya dalam pendanaan eksternalnya.

- b. BAPEPAM dan Komite Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK): membantu regulator dalam mengevaluasi regulasi-regulasi dan standar akuntansi dimasa yang akan datang.

- c. Investor : memberikan masukan dalam rangka pengembalian keputusan investasi atas saham-saham yang diperdagangkan di bursa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dapat memudahkan dalam pembuatan dan penyusunan penulisan laporan kerja praktek ini maka ada baiknya dibuat secara sistematika penulisannya sehingga mejadi jelas pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini terbagi menjadi lima, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan. Dalam latar belakang penulisan menjelaskan apa yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dalam kerja praktek ini. Lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, penulisan identifikasi masalah, dan permasalahan yang dibahas dirumuskan dalam bab perumusan masalah pula tujuan penelitian, dan yang terakhir untuk memudahkan dalam membaca keseluruhan hasil, dituliskan dalam sub bab sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis penulisan ini.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

**BAB V : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN**

Bab ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menyajikan model-model analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan.

**BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini harus ada 3 (tiga) pokok pikiran yang harus ada, yaitu : kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi, dan ketiganya disajikan secara terpisah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung (2006), *Akuntansi Keuangan Daerah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Accounting Theory Teori akuntansi Buku dua*, Salemba Empat :Jakarta .
- Bodie, Kane & Marcus. 2008. *Investments*. Salemba Empat. Jakarta.
- Botosan, A.Christine. 2000. *Disclosure Level and Expected Cost of Equity Capital: An Examination of Analyst's Rankings of Corporate Disclosure*.
- Dhiba Meutya Chancera. 2011. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Faiz. 2004. "*Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance*". Seminar Nasional Akuntansi. Padang
- Healy, M. Paul & Krishna G. Palepu. 2000. *A Review of The Empirical Disclosure Literature*. <http://ssrn.com/abstract=258514>.
- Herbst, Anthony F. 2002. *Capital Asset Investments (Strategy, Tactics, and Tools)*. Wiley Finance.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Khomsiyah. 2003. *Pengungkapan, Asimetri Informasi, dan Cost of Capital*. SNA VI. Surabaya.
- Lambert, A. Richard. 2006. *Information Asymmetry, Information Precision and The Cost of Capital*.
- Mira Zulfiana. 2004. *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Universitas Bung Hatta.

- Modigliani, & Miller M.H, (1958), *The Investment Opportunity set and Corporate Financing, Dividend, and Competations policies*. American Economic.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, I G. A. P. & Ramantha, I W. R. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 p. 199-213.
- Rebecca, Y. & Siregar, Sylvia V. 2012. Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *SNA 15 Banjarmasin*.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Rika Elfitra. 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoed. 2006. *Mekanisme corporate governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan. *SNA IX : Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Scott, William R., 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol 52. No 2. June 737-783
- Siti Asiah Murni. 2003. *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *SNA VI*. Surabaya.
- Siregar, Sylvia V. & Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *SNA VIII Solo*.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

- Tarjo. 2003. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Skripsi. Universitas Bung Hatta.
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang
- Wiwik Utami. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)*. SNA VII. Solo.
- Yelly Anggraini. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rekayasa Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tercatat di BEJ*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.